

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Bagian penting yang diperlukan untuk penelitian adalah tinjauan pustaka atau kajian Pustaka, yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penyusunan laporan penelitian. Tinjauan pustaka ini diperlukan agar penelitian dapat dilaksanakan dengan dasar yang kokoh. Adanya tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa penelitian merupakan cara ilmiah dalam mengumpulkan data. Yang dimaksud dengan tinjauan pustaka adalah segala upaya peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau permasalahan yang sedang atau akan menjadi pokok penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari karya ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan, keputusan, direktori, ensiklopedia serta sumber tertulis dan elektronik lainnya (Widiarsa, 2019).

2.1.1 Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kerja anggota organisasi serta menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Sumber daya yang dimaksud adalah seluruh aset milik organisasi, baik manusia, keterampilan dan pengalamannya, serta mesin, bahan baku, teknologi, citra organisasi, paten, keuangan modal, serta loyalitas karyawan dan pelanggan. Manajemen juga pengambilan keputusan. Hal ini terlihat dari bagaimana seseorang harus melakukan

pekerjaannya, misalnya seorang manajer harus mengambil keputusan untuk menentukan pengembangan produk baru, mengidentifikasi target pasar, memperluas bisnis, menentukan strategi pemasaran, menerima atau memecat karyawan, dan masih banyak lagi (Suprihanto, 2018).

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Segala sesuatu yang perlu dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Tujuan tertentu tersebut sangat beragam, tergantung dari jenis organisasi. Apabila kita ambil contoh organisasi bisnis, maka di antara tujuan organisasi bisnis adalah meraih profit. Hal-hal yang harus dilakukan oleh organisasi dalam rangka meraih profit adalah segala sesuatu yang harus diselesaikan. Kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan oleh sebuah organisasi bisnis di antaranya adalah kegiatan produksi, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, hingga pengelolaan keuangan yang mungkin dimiliki oleh organisasi bisnis tersebut. Semua kegiatan-kegiatan tersebut perlu diselesaikan karena pada praktiknya akan menunjang kepada pencapaian tujuan dari organisasi bisnis, yaitu pencapaian profit (Sule & Saefullah, 2019).

Pada akhirnya, manajemen dinilai sebagai bentuk upaya menuju perubahan yang lebih baik, sesuai dengan kebutuhan pembangunan atau perubahan zaman saat ini. Dalam konteks perubahan, fokus manajemen adalah dalam mengganti suatu hal dengan hal lain.

2.1.1.1 Unsur-Unsur Manajemen

Faktor manajemen secara sederhana dapat dipahami sebagai hal-hal mendasar yang harus dimasukkan, yang tidak akan dilakukan oleh manajemen. Kita bahkan tidak bisa mengatakan bahwa manajemen itu sempurna tanpa kehadiran unsur-unsur dasar tersebut. Dengan kata lain, manajemen terdiri dari elemen-elemen utama yang membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan (Rohman & Ap, 2017).

Phiffner Jonh F. dan Presthus Robert V. mengutip pendapat Harrington Emerson, bahwa manajemen mengandung lima unsur pokok, yang dikenal dengan 5M, yaitu:

1. Men (manusia/orang)
2. Money (uang)
3. Materials (material)
4. Machines (mesin), dan
5. Methods (metode/cara)

Manusia adalah faktor terpenting dan tidak dapat diganti dengan unsur lain. Manusia mempunyai pemikiran, harapan, serta gagasan-gagasan yang berperan penting dalam menentukan kekhasan suatu unsur lainnya. Dengan kualitas manusia yang berkualitas maka manajemen akan berjalan maksimal dan sebaliknya dengan kualitas manusia yang kurang berkualitas, pengelolaan juga akan menghadapi banyak kendala dan tidak dapat mencapai tujuan. Oleh karena itu peningkatannya kualitas manusia dianggap penting dan harus selalu diungkapkan dengan cara yang memiliki makna mendalam, melaksanakan kepengurusan, baik di dalam komunitas

(organisasi) maupun di dalam konteks kepribadian berfungsi seperti yang diharapkan.

Selain kapasitas manusia yang sesuai, ada juga manajemennya harus mempunyai material (bahan-bahan). Karena dalam aktivitas yang berbeda, merupakan suatu proses pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan mempunyai rencana, dan selalu membutuhkan material. Dengan demikian, material juga merupakan alat dan sarana pengelolaan.

Unsur yang sama menentukannya dalam manajemen adalah mesin. Dalam paradigma saat ini, mesin adalah asisten manusia dalam melaksanakan manajemen untuk mencapai tujuan dan bukan sebaliknya, manusia bertindak sebagai asisten mesin seperti yang terjadi di masa lalu revolusi industri.

Faktor selanjutnya yang juga ada dalam manajemen adalah metode/cana, dengan melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan, manusia dihadapkan pada banyak alternatif berbeda untuk dipilih. Oleh karena itu, dengan memilih satu metode yang berhasil dengan baik di antara banyak metode alternatif yang ada, penerapan manajemen untuk mencapai tujuan akan bekerja dengan benar dan sukses.

Terakhir yaitu faktor uang, keberadaannya juga salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dilakukan dalam menyelesaikan tujuannya. Faktor uang sebenarnya bukanlah segalanya, namun proses manajemen untuk mencapai tujuan sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor tersebut. Faktor moneter perlu mendapat perhatian khusus proses manajemen, karena dengan penataan yang baik maka akan tercapai mempengaruhi efisiensi.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen menurut pandangan George R. Terry terdiri dari : planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), controlling (pengawasan) (Agasi, 2023). Umumnya, ada beberapa proses dan fungsi yang biasa diimplementasi dalam kegiatan manajemen yaitu :

a. Perencanaan (*Planning*)

Hal pertama yang perlu dilakukan sebelum melakukan berbagai aksi atau prosedur organisasi adalah perencanaan. Perencanaan yang baik akan sangat menentukan Langkah selanjutnya, berbagai gambaran seperti apa saja yang diperlukan, dan apa saja yang perlu dilakukan akan tergambar dari proses perencanaan yang dilakukan. Seringkali, proses pelaksanaan menjadi tidak jelas, dan tidak menentu karena tidak dilakukannya perencanaan yang baik.

a. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam melakukan implementasi agar hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, maka hal yang perlu dilakukan adalah organizing atau mengatur setiap elemen yang terlibat agar dapat bekerja sesuai tanggung jawab dan proporsinya. Mengorganisasi berarti memberikan tugas kepada manajer, tentang tugas-tugas ini dapat diselesaikan dengan cepat dan tugas harus diserahkan pada pihak yang berwenang dengan mengharap hasil yang memuaskan, karena dia mempercayakan tugas itu bagi mereka yang ahli dalam bidang ini.

b. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan merupakan upaya manajemen memotivasi orang bekerja dengan harapan dalam pekerjaan itu dilakukan secara sukarela menciptakan kerja yang efisien dan efektif. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang manajer. Jika terdapat seorang karyawan yang tidak mampu menjalankan tugasnya, melakukan kesalahan, kebuntuan dalam mencari solusi terhadap problematika yang ditemukan dalam pekerjaan, maka sebagai leader hendaknya memiliki kemampuan dalam mengarahkan anggotanya dalam mengarahkan anggotanya dalam mengarahkan ide dan solusi terbaik.

c. Pengawasan (*Controlling*)

Tahap selanjutnya yang memiliki peranan penting dalam menjaga ketercapaian tujuan organisasi adalah melakukan pengawasan. Seorang leader hendaknya dapat memastikan apakah implementasi yang ada sudah sesuai dengan perencanaan awal. Pengawasan diberikan agar tugas terlaksana dan hasilnya akan konsisten dengan sesuai yang diharapkan. Jika terjadi penyimpangan, di bawah pengawasan, penyimpangan harus diperbaiki.

2.1.1.3 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang baik sangat penting untuk kesuksesan bisnis jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dapat membantu bisnis mencapai tujuan keuangannya dan memaksimalkan nilainya. Manajemen keuangan melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan secara keseluruhan, termasuk pengelolaan arus kas, pinjaman, investasi, dan aset.

Pentingnya pengelolaan keuangan bagi bisnis/perusahaan dapat dilihat dalam banyak aspek. Pertama-tama, pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu perusahaan mengelola anggarannya dengan lebih baik. Dengan mengelola anggaran secara hati-hati, dunia usaha dapat memastikan bahwa pengeluaran mereka tetap sesuai jadwal dan tidak melebihi sumber daya keuangan yang tersedia. Hal ini dapat membantu perusahaan menghindari utang yang belum terbayar dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang stabil. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu bisnis mengidentifikasi sumber daya keuangan yang tersedia. Pada hakikatnya pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan. Ini melibatkan perencanaan, penganggaran, manajemen, memeriksa, mengalokasikan dan mengendalikan sumber daya modal bisnis. Kegiatan ini menjadi tanggung jawab manajer keuangan (Santi, 2021).

Bisnis harus dapat mengidentifikasi sumber daya keuangan yang tersedia, termasuk sumber daya internal seperti laba ditahan dan uang tunai, serta sumber daya eksternal seperti pinjaman. Dengan mengelola sumber daya keuangan dengan baik, bisnis dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal dan menghindari biaya keuangan yang tidak perlu (D. P. Ompusunggu & Irenetia, 2023).

Kegiatan pengelolaan keuangan atau aktivitas manajemen keuangan adalah kegiatan yang dilakukan organisasi untuk merencanakan keuangan, pengelolaan aset, penghematan modal, dan pengendalian aset atau dana perusahaan. Menurut fungsinya, pengelolaan keuangan adalah kegiatan pengelolaan keuangan mulai dari

perencanaan hingga pengendalian asset (Jaya et al., 2023). Pengelolaan keuangan merupakan konsep atau bagian terpenting dalam proses bisnis suatu organisasi. Ruang lingkup pengelolaan keuangan berkaitan dengan bisnis atau aktivitas terkaitnya dengan memperoleh pendanaan, penggunaan atau peruntukannya mendanai dan mengelola aset yang dimiliki perusahaan sesuai tujuan bisnis. Dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan alat yang penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan keuangannya. Jangan hanya fokus pada keuangan perusahaan, manajemen keuangan dan sumber daya manusia (SDM) pengelolaan keuangan perusahaan.

2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

1. *Financing*. Fungsi keuangan memunculkan keputusan pendanaan atau kebijakan struktur modal. Keputusan keuangan berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana manajer keuangan harus mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber modal ekonomi bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan investasi dan operasi bisnisnya.
2. *Investment*. Fungsi investasi menimbulkan keputusan investasi. Keputusan investasi berkaitan dengan masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan modal pada jenis investasi yang kemungkinan besar menghasilkan keuntungan masa depan bagi perusahaan.
3. *Divident Policy*. Fungsi distribusi laba memunculkan keputusan dividen. Keputusan mengenai dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan:

- a) Bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai; b) stabilitas dividen yang dibagikan; (c) dividen saham; d) pembayaran dividen; e) penarikan kembali saham yang beredar (Suherman & Siska, 2021).

2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan pengelolaan keuangan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Nilai aset dapat dinilai melalui fluktuasi harga saham (*common stock*) biasa suatu perusahaan di pasar. Dalam hal ini, nilai saham mungkin mencerminkan investasi keuangan dan kebijakan dividen perusahaan. Oleh karena itu, dalam teori keuangan, variabel yang biasa digunakan dalam penelitian pasar modal untuk mewakili nilai suatu perusahaan adalah harga saham, dengan berbagai indikator antara lain return saham, harga saham saham biasa, abnormal return, price-earnings ratio (PER) dan lain-lain. Indeks yang mewakili harga saham biasa di pasar modal (Harmono, 2022).

Pengelolaan keuangan harus mempunyai tujuan yang jelas. Ada beberapa tujuan pengelolaan keuangan, yaitu :

- a) Memaksimalkan nilai bisnis
- b) Memaksimalkan kekayaan pemilik usaha atau pemegang saham, yang diukur dengan nilai harga saham
- c) Menyiapkan struktur permodalan
- d) Meningkatkan efisiensi usaha
- e) Mengurangi risiko operasional.

Tujuan pengelolaan keuangan tercermin dalam proses penilaian yang dilakukan oleh pasar uang. Tujuan utama pengelolaan keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Perilaku pasar keuangan harus digunakan untuk menentukan tujuan perusahaan dalam melindungi kepentingan pemegang saham. Melindungi kepentingan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham artinya:

- Berarti memaksimalkan nilai sekarang dari seluruh keuntungan di masa depan yang akan diterima pemilik perusahaan.
- Ini berarti lebih menekankan pada aliran hasil dan bukan hanya laba bersih dalam pengertian akuntansi. Keuntungan dari tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham adalah secara konseptual jelas sebagai pedoman pengambilan keputusan yang mempertimbangkan faktor risiko.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan keuangan harus mampu menyeimbangkan kepentingan pemilik, kreditor, dan pemangku kepentingan usaha. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham/pemilik usaha tidak meniadakan adanya tujuan sosial dan kewajiban social (H. Ompusunggu & Wage, 2021).

2.2 *Sustainable Energy (Energi Berkelanjutan)*

Banyak perselisihan energi baru-baru ini muncul karena perubahan peraturan terkait iklim yang dilakukan oleh negara-negara yang bermaksud mempromosikan energi terbarukan (Duggal et al., 2021).

Sebagian besar negara berkembang mengharapkan pertumbuhan ekonomi di masa depan. Untuk mencapai keadaan ini memerlukan konsumsi energi yang signifikan untuk menjalankan perekonomian. Studi menunjukkan korelasi antara konsumsi energi dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara dengan sistem

ekonomi dan tahapan pembangunan yang berbeda. Konsumsi listrik berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang artinya konsumsi energi listrik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Li et al., 2022).

Menurut (Putri et al., 2022) energi terbarukan di Indonesia meliputi energi panas bumi, pembangkit listrik tenaga air, energi angin, energi surya, limbah, dan bioenergi. Pemanfaatan energi terbarukan terutama digunakan untuk menghasilkan listrik, selebihnya digunakan untuk transportasi, industri, perdagangan dan sektor lain yang membutuhkan biodiesel dan bioetanol. Sektor energi merupakan bagian penting dari infrastruktur setiap negara, menyediakan layanan dan utilitas penting bagi sektor publik dan komersial. Sumber energi terbarukan merupakan pilihan murah untuk meningkatkan akses terhadap listrik, mengurangi polusi udara, dan mengurangi emisi karbon dioksida di seluruh dunia.

Ketergantungan terhadap bahan bakar fosil sebagai sumber energi utama telah menimbulkan permasalahan yang sangat serius terutama dalam hal ketahanan energi dan dampak terhadap lingkungan. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang pesat harus mencari solusi alternatif untuk mengatasi tantangan energi. Energi penting bagi perekonomian, baik digunakan sebagai bahan bakar, sumber daya mentah, atau produk yang dapat diekspor. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perekonomian, kebutuhan energi kita pun semakin meningkat. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan energi tersebut, Indonesia memerlukan berbagai sumber daya, baik sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam, termasuk

sumber daya fosil (batubara, minyak), dan sumber daya terbarukan (Syaiful Alim et al., 2023).

Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya energi terbarukan. Namun, potensi yang sudah tergarap masih sangat minim. Hal ini diungkapkan International Renewable Energy Agency (IRENA) dalam laporan Indonesia Energy Transition Outlook yang dirilis Oktober 2022. IRENA memperkirakan total potensi energi terbarukan Indonesia mencapai 3.692 gigawatt (GW). Namun, sampai 2021 kapasitas terpasangnya baru 10,5 GW atau sekitar 0,3% dari total potensi yang ada.

Berikut rincian potensi dan kapasitas terpasang energi terbarukan Indonesia pada 2021 menurut IRENA:

1. Energi Surya: potensi 2.898 GW, terpasang 0,2 GW
2. Energi Angin Lepas Pantai (offshore wind): potensi 589 GW, terpasang 0 GW
3. Energi Air: potensi 94,6 GW, terpasang 6,1 GW
4. Energi Biomassa: potensi 43,3 GW, terpasang 1,9 GW
5. Energi Panas Bumi: potensi 29,5 GW, terpasang 2,1 GW
6. Energi Angin Daratan (onshore wind): potensi 19,6 GW, terpasang 0,2 GW
7. Energi Arus/Panas Laut: potensi 17,9 GW, terpasang 0 GW

IRENA mendorong Indonesia untuk mengembangkan pemanfaatan energi terbarukan demi mendukung tujuan Perjanjian Paris, salah satunya menjaga peningkatan suhu bumi agar tidak melampaui 1,5 derajat Celcius. Ukuran yang dipakai dalam menghitung *sustainable energy* pada penelitian yaitu sebagai berikut :

$$\text{Sustainable Power Supply} = \frac{\text{Change in expense}}{\text{Gross Sales}}$$

2.3 *Liquidity* (Likuiditas)

Rasio likuiditas dalam penelitian ini dinyatakan sebagai Current Ratio (CR). Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Misalnya: membayar gaji, membayar biaya operasional, membayar hutang jangka pendek, dll. memerlukan pembayaran segera. Perusahaan yang operasionalnya mencapai keuntungan optimal berarti sumber daya keuangan dan keuangan perusahaan akan lebih lancar, dan sebaliknya (L. S. Dewi & Abundanti, 2019).

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu entitas untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan likuid jika mampu membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, namun apabila perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid. atau tidak likuid (Septiani & Dana, 2019). Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka nilainya akan semakin menurun. Masalah ini membuat kas, piutang, dan persediaan perusahaan menganggur dan tidak dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan (Erawati & Sulistiyanto, 2019a).

(Purba, 2019) Likuiditas merupakan hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas suatu

perusahaan. Terdapat variabel yang mewakili untuk mengukur likuiditas suatu bisnis, khususnya:

1. Rasio likuiditas saat ini (CR). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aset lancar.
2. Laporan Cepat (QR). Rasio cepat adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset yang sangat berjangka pendek (kas + surat berharga jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan dan aset lancar lainnya. Pada tahun, penghitungan rasio ini akan mengecualikan persediaan (terutama barang yang dijual secara kredit) dan aset lancar lainnya (seperti persediaan dan biaya dibayar di muka) dari total aset lancar. Faktanya, persediaan yang dijual secara kredit membutuhkan waktu lebih lama untuk diubah menjadi uang tunai.
3. Rasio lambat (rasio arus kas). Rasio slack digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tersedianya kas dan dana yang disimpan di bank.

2.4 Financial Performance (Kinerja Keuangan)

Setiap perusahaan berupaya memaksimalkan kekayaan pemegang saham, yang berarti memaksimalkan nilai saham, yang memerlukan pertimbangan tingkat pengembalian dan risiko. Selain itu, diperlukan juga perubahan cara pandang terhadap nilai dan reputasi, dua faktor yang sangat erat kaitannya satu sama lain. Kepatuhan dan peraturan lingkungan, ketenagakerjaan dan lainnya.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menilai kualitas suatu perusahaan adalah kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan penilaian yang baik terhadap kualitas perusahaan, sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan buruk maka akan memberikan penilaian yang buruk pula terhadap kualitas perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan, dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, untuk dapat mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan, mencerminkan kinerja perusahaan, prestasi kerja (Arifin & Marlius, 2017)

Pada Bursa Efek, semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan, maka dianggap semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kinerja keuangan dijadikan sebagai dasar penilaian kesehatan suatu perusahaan tercatat. Calon investor yang rasional tentunya mempunyai pertimbangan dan pemikiran yang rasional, dan dari pola pikir tersebut sebenarnya mereka memperhatikan aspek fundamental agar dapat memperoleh informasi yang autentik mengenai kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja bertujuan untuk

mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola operasional secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan (Marginingsih, 2017).

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara akurat dan tepat (Purwanti, 2021). Laporan kinerja keuangan merupakan ringkasan kinerja keuangan suatu perusahaan, melaporkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk membantu investor dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan dengan keadaan keuangan yang sehat merupakan perusahaan yang baik, sehingga nilai perusahaan yang tinggi sehingga menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Jihadi et al., 2021).

Kinerja keuangan tidak dapat ditingkatkan dengan subsidi keuangan yang menyebabkan penurunan laba atas total aset dan laba atas aset bersih. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor berupa investasi, inovasi teknologi dan tanggung jawab sosial (CSR) dan berpotensi menimbulkan dampak positif terhadap kinerja keuangan (Cui & et al, 2021). Melalui pelaporan keuangan, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diamati karena mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengeksplorasi dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai keberhasilan atau kinerja dalam pekerjaannya. Setiap perusahaan bekerja keras untuk meningkatkan kinerja keuangannya untuk menciptakan nilai dan citra perusahaan yang baik dan berkualitas dengan meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang sahamnya. Kinerja keuangan juga menunjukkan kepada investor keandalan suatu bisnis dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dari aset, ekuitas, pendapatan, dan utangnya. Return on Asset (ROA) merupakan metrik profitabilitas yang dapat

digunakan untuk menghitung kinerja keuangan. Investor juga cenderung menilai kualitas suatu perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam kaitannya dengan pendapatannya, total aset, dan ekuitas pemegang saham (Natasha & Surjadi, 2023). Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan metode umum yaitu analisis rasio.

2.4.1 Rasio Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan. Salah satu bentuk analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Masing-masing kelompok ini dapat diwakili oleh rasio lancar, rasio utang, perputaran total aset, laba atas ekuitas, dan laba per saham. Sedangkan untuk menganalisis harga saham suatu perusahaan dapat menggunakan analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental sebenarnya mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan, menilai apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak (Widayanti & Colline, 2017).

2.4.1.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu. Rasio ini juga mengukur kemampuan perusahaan dalam mendanai aktivitas operasinya. Mengingat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, hal ini dapat memberikan gambaran yang baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Hal

ini akan meningkatkan nilai dan kinerja keuangan perusahaan serta dapat membawa nilai positif bagi pemangku kepentingan bisnis perusahaan (Desriyunia et al., 2023)

Rasio likuiditas terutama berfokus pada arus kas, yang merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio likuiditas mencakup hal –hal sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio likuiditas umum merupakan alat untuk membandingkan jumlah aktiva lancar dan jumlah kewajiban lancar. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek seperti hutang dan piutang. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka semakin bagus kinerja keuangan perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat digunakan untuk membandingkan aset lancar (Quick Assets) dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan 4.444 aktiva lancar tanpa memperhitungkan akun persediaan. Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio arus kas merupakan alat untuk mengukur jumlah uang tunai yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajibannya. Rasio ini hanya bergantung pada investasi jangka pendek yang dapat dipasarkan. Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* adalah :

$$Cash Ratio = \frac{Kas + Setara Kas}{Hutang Lancar}$$

Berdasarkan perhitungan jenis-jenis rasio di atas, kita tidak dapat langsung menentukan bahwa rasio likuiditas yang rendah mempunyai aktiva lancar yang kecil untuk membayar kewajiban jangka pendek, karena perusahaan dengan rasio likuiditas rendah yang tinggi belum tentu dianggap baik, sebagaimana perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi. rasio likuiditas yang tinggi rendah belum tentu dianggap baik. Rasio likuiditas yang tinggi dapat terjadi karena kurangnya pengelolaan kas dan persediaan yang efektif. Nah, untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang baik atau tidak, diperlukan suatu rasio standar, seperti rasio standar pada bisnis sejenis.

Rasio Likuiditas yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu *current ratio* (rasio lancar). Semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka semakin bagus kinerja keuangan perusahaan. Rasio lancar ini akan diukur dengan :

$$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$$

2.4.1.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar aset suatu entitas atau bisnis ditutupi oleh liabilitasnya. Rasio ini menjelaskan besarnya aset perusahaan yang dimiliki pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki kreditur. Leverage terjadi jika pemegang saham memiliki lebih banyak aset perusahaan, sedangkan perusahaan memiliki lebih sedikit aset. Apabila kreditur mempunyai aset yang dominan maka akan mempunyai leverage yang tinggi (Tjandra, 2022).

Rasio solvabilitas (leverage) adalah rasio yang membandingkan beban hutang suatu perusahaan dengan aset atau ekuitasnya dan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban pembayaran hutangnya dengan menggunakan properti atau aset Anda. Rasio hutang terhadap aset adalah rasio dari total liabilitas terhadap dari total aset yang digunakan untuk menghitung rasio ini. Rasio ini menunjukkan sejauh mana liabilitas suatu perusahaan digunakan untuk melunasi asetnya. Rasio standar industri adalah 0,35 (Astutik & Khoirwati, 2023).

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio* (Debt Ratio)

Ini adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Dengan kata lain seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang atau sejauh mana hutang

suatu perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset. Rumus untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Ini adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang terhadap ekuitas. Rasio ini diukur dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, terhadap seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah uang yang diberikan oleh peminjam (kreditur) dan pemilik usaha. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Ini adalah rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas. Tujuannya adalah untuk mengukur proporsi setiap rupee ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang dengan membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari Long Term Debt to Equity Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Times Interest Earned*

Menurut J. Fred Weston, *times interest earned* adalah rasio untuk menentukan berapa kali bunga diperoleh. Rasio ini dipahami oleh James C VanHorne sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga. Rumus untuk mencari *Times Interest Earned* dapat digunakan sebagai berikut

$$\text{Times Interest Earned Ratio (TIE)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Merupakan rasio yang mirip dengan *times interest earned*. Hanya saja rasio ini digunakan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewakan aset dengan kontrak sewa (*lease contract*). Rumus untuk mencari *Fixed Charge Coverage* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Fixed Change Coverage} = \frac{\text{Ebit} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

2.4.1.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau bisa juga dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) dalam penggunaan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk mencapai pendapatan melalui

penjualan. Rasio ini melihat sejumlah aset dan kemudian menentukan seberapa baik kinerja aset tersebut pada tingkat aktivitas tertentu (Puspitarini, 2019).

Rasio aktivitas adalah rasio yang menghitung sejauh mana suatu entitas atau suatu perusahaan secara efektif menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau seberapa suksesnya dalam menggunakan sumber daya yang diperoleh. Standar industri untuk tarif ini adalah 2 kali per tahun. Jika rasio ini sedikit lebih rendah dari standar, berarti unit atau perusahaan tersebut belum mampu menggunakan asetnya secara optimal (Astutik & Khoirwati, 2023).

2.4.1.4 Rasio Profitabilitas

Menggunakan seluruh rasio keuangan untuk menafsirkan posisi keuangan perusahaan pada dasarnya adalah kebijakan manajemen. Semakin lengkap dan lengkap indikator profitabilitas yang digunakan dalam analisis laporan keuangan, maka semakin kompleks dan rinci kesimpulan yang diambil untuk pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2017) rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga membantu mengukur tingkat efisiensi manajemen suatu bisnis, yang dibuktikan dengan keuntungan yang dihasilkan dari pendapatan dan pendapatan investasi. Padahal, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi operasional perusahaan.

Mengukur rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen laporan laba rugi dan neraca. Dan pengukuran ini dapat dilakukan dalam beberapa periode dan dimaksudkan untuk melacak dan mengevaluasi perubahan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan

membandingkan angka rasio keuangan dengan angka regulasi. Lalu ada manfaat lainnya, khususnya apakah perusahaan berada di atas atau di bawah standar dalam aspek keuangan tertentu. Rasio Profitabilitas diukur dengan return on assets (ROA) untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ROA yang semakin tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan (Sudana, 2019) (Setiyoharini & Taufiqurahman, 2022).

Jika perusahaan berada di bawah standar, manajemen akan mencari penyebabnya dan kemudian mengambil kebijakan keuangan untuk meningkatkan kembali metrik perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam operasional usahanya dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Definisi lain juga menyatakan bahwa profitabilitas mewakili kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mengukur efektivitas dan efisiensi kegiatan dalam penggunaan aset. Perusahaan dengan laba tahunan yang tinggi cenderung menggunakan ekuitas dibandingkan hutang (Desriyunia et al., 2023).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2.4.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasinya pada perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai bisnisnya akan tinggi. Dengan nilai bisnis yang tinggi maka investor akan datang ke perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham

meningkat, atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

(M. Dewi, 2017) Penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal berikut ini:

1. Mengelola operasional organisasi secara efektif dan efisien melalui motivasi karyawan yang maksimal. Dalam menjalankan suatu bisnis, manajemen menetapkan tujuan yang ingin dicapai di masa depan dan proses ini disebut perencanaan.
2. Membantu dalam pengambilan keputusan terkait karyawan seperti promosi, mutasi dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai karyawan yang dievaluasi berdasarkan kinerjanya.
3. Identifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan berikan kriteria seleksi dan evaluasi untuk program pelatihan karyawan. Jika manajemen senior tidak mengetahui kekuatan dan kelemahannya, sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang memenuhi kebutuhan mereka.
4. Memberikan umpan balik kepada karyawan tentang bagaimana manajer mereka mengevaluasi pekerjaan mereka. Di perusahaan, manajemen tingkat atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen tingkat bawah.
5. Memberikan dasar untuk mendistribusikan hadiah. Hasil pengukuran tersebut juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja

manajemen sampai saat ini, apakah telah beroperasi secara efektif atau belum. Jika mereka mencapai tujuan yang dimaksudkan, mereka dikatakan berhasil mencapai tujuan tersebut dalam satu tahap atau lebih. Namun jika apa yang sudah ditentukan tidak tercapai atau tidak tercapai maka menjadi pembelajaran bagi pihak manajemen dan kesalahan tersebut harus diurut agar kejadian serupa tidak terulang kembali.

2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu dari beberapa jurnal dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat didukung kegiatan penelitian serta sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan variabel penelitian. Berikut merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Abdul Hakim dan Nugraha Miftahul Bahir (2022) Analisis Teknikal dan Rasio Keuangan Untuk Investasi Pada Industri Pembangkit Listrik Energi Terbarukan Untuk Ekonomi Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> - Current ratio, emiten TGRA memiliki current ratio lebih tinggi sebesar 106%. - Return On Equity, emiten TGRA untuk tahun 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian yang digunakan peneliti sama, yaitu metode kuantitatif. - Variabel dependen yang 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan analisis teknikal - Studi pada perusahaan berbeda.

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Sumber: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol 5 No 5 tahun 2022	<p>2021 memiliki kebijakan dividen yang lebih tinggi dibandingkan BRBN.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apabila dilihat dari Price to Book Value, dua emiten tersebut memiliki nilai harga saham lebih rendah dibandingkan dengan nilai book valuenya. - Jika dilihat dari earning per share BNBR dapat dikatakan lebih baik dengan imbasnya pendapatan emiten BNBR lebih tinggi dibandingk 	<p>digunakan oleh peneliti sama, yaitu, <i>current ratio</i>.</p>	

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		an dengan emiten TGRA untuk tahun 2021.		
2	<p>Siti Hasanah, Mas Nur Mukmin, Farizka Susandra (2023)</p> <p>Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Wijaya Karya Industri Energi Periode Tahun 2017-2021</p> <p>Sumber: Karimah Tauhid Vol 2 No 2 tahun 2023</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil analisis menggunakan <i>Current Ratio</i> didapat bahwa pada tahun 2017 hingga 2021 nilai rata-rata adalah 163,2%. - <i>Debt to Equity Ratio</i> terdapat tiga tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2019, 2020, dan 2021. - <i>Return On Equity</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio likuiditas yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>current ratio</i> - Rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu ROE (<i>return on equity</i>). - Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu kinerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Periode penelitian berbeda. - Studi pada perusahaan yang berbeda. - Menggunakan metode penelitian yang berbeda. - Terdapat beberapa rasio keuangan yang berbeda.

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>menunjukkan bahwa dari tahun 2017 hingga 2021 berada dibawah rata-rata dengan nilai maksimum sebesar 19%.</p> <p>- <i>Total Assets Turn Over</i> menunjukkan hasil bahwa terdapat tiga tahun yang memiliki nilai minimum yaitu pada tahun 2017, 2019, dan 2020.</p>	keuangan.	
3	Setiani Kartika Wati, Sri Hermuningsih (2023)	- Berdasarkan analisis rasio likuiditas menunjukk	- Metode penelitian yang digunakan oleh	- Teknik pengumpulan data yang digunakan

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Adaro Energy Tbk Dan Pt Bukit Asam Tbk. Tahun 2020-2021</p> <p>Sumber: Jurnal Optimal Vol 20 No 1 tahun 2023</p>	<p>an bahwa kinerja keuangan PT. BukitAsam Tbk lebih baik dibandingkan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.</p> <p>- Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT. Bukit Asam Tbk mengalami kenaikan dari sisi profit margin, ROA, dan ROE.</p>	<p>peneliti sama, yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.</p> <p>- Sumber data yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu sumber data sekunder.</p> <p>- Rasio likuiditas yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>current ratio</i>.</p> <p>- Rasio profitabilitas</p>	<p>n berbeda, yaitu Teknik dokumentasi.</p> <p>- Studi pada perusahaan yang berbeda</p> <p>- Periode yang digunakan berbeda.</p>

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			sama, yaitu ROA dan ROE.	
4	<p>Anabella, Anitaria Siregar (2022)</p> <p>Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>, <i>Leverage</i> Dan <i>Activity</i> Terhadap Kinerja Perusahaan</p> <p>Sumber: Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Keuangan Vol 19 No 1 tahun 2022</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>sustainability report</i> bagian ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. - <i>sustainability report</i> bagian lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. - <i>sustainability report</i> bagian sosial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. - Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>purposive sampling</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor perusahaan yang digunakan berbeda. - Variabel yang digunakan berbeda.

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan activity memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. 		
5	<p>Muhammad Erfanudin, Sri Rahayu (2023)</p> <p>Pengaruh <i>Asset Growth</i>, <i>Leverage</i>, Dan <i>Institutional Ownership</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus: Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan <i>Asset Growth</i>, <i>Leverage</i>, serta <i>Institutional Ownership</i> memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. - Secara parsial <i>Asset</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian sama, yaitu metode kuantitatif. - Teknik sampling yang digunakan juga sama, yaitu 	<ul style="list-style-type: none"> - Periode yang digunakan berbeda. - Variabel yang digunakan berbeda.

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Tahun 2017-2021)</p> <p>Sumber: e-Proceeding of Management Vol 10 No 5 tahun 2023</p>	<p><i>Growth, Institutional Ownership</i> berpengaruh signifikan serta arahnya positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>- <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan serta arahnya negatif terhadap nilai perusahaan.</p>	<p><i>purposive sampling</i>.</p> <p>- Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu analisis regresi data panel dan aplikasi yang digunakan sama, menggunakan <i>evIEWS</i>.</p> <p>- Studi perusahaan yang digunakan sama.</p>	
6	<p>Indrasti, Anita Wahyu (2020)</p> <p>Analisa Pengaruh Rasio</p>	<p>- <i>Return on asset</i> terhadap pertumbuhan laba menunjuk</p>	<p>- Pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan oleh</p>	<p>- Pengukuran likuiditas yang digunakan</p>

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018</p> <p>Sumber: Jurnal Ekonomika dan Manajemen Vol 9 No 1 tahun 2020</p>	<p>kan efisiensi pengelolaan aktiva dalam menghasilkan laba.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. - <i>Total asset turnover</i> terhadap pertumbuhan laba mengindikasikan perusahaan mampu mengelola aktiva secara efisien sehingga dapat memperoleh laba yang diharapkan 	<p>peneliti sama, yaitu ROA.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengukuran rasio solvabilitas yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>debt to equity ratio</i>. 	<p>n berbeda.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Studi perusahaan yang digunakan berbeda. - Periode yang digunakan berbeda.

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	<p>Rabia Asif, Muhammad Fiaz, dan Zunaina Zulfiqar (2022)</p> <p><i>The Impact of Sustainable Energy on Liquidity and Financial Performance of the Textile Industry</i></p> <p>Sumber: <i>Journal Sagepub tahun 2022</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pasokan sumber energi berkelanjutan berdampak signifikan terhadap kinerja sektor tekstil di Pakistan. - Ukuran perusahaan cenderung memoderasi hubungan pasokan energi berkelanjutan dan kinerja perusahaan berdasarkan hasil-hasil tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>liquidity</i> dan <i>Financial Performance</i>. - Variabel independen yang dilakukan oleh peneliti sama, yaitu <i>sustainable energy</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel moderasi. - Studi perusahaan yang digunakan berbeda.
8	<p>Emelie Vlaviorine dan Luky Patricia Widianingsih (2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel skor ESG dan biaya modal berpengaruh 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian yang digunakan oleh 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis data yang digunakan

No	Penelitian, tahun, judul penelitian dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Penggunaan Energi Terbarukan, Skor Esg, Biaya Modal Dan Biaya Operasional Pada Kinerja Keuangan Sumber: Jurnal Akuntansi Kontemporer Vol 15 No 2 tahun 2023	uh positif terhadap kinerja keuangan. - Variabel penggunaan energi terbarukan dan biaya operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.	peneliti sama, yaitu kuantitatif. - Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu kinerja keuangan.	n berbeda. - Aplikasi yang digunakan berbeda. - Studi perusahaan yang digunakan berbeda.

2.6 `Kerangka Pemikiran

Salah satu tujuan utama bisnis adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan para pemangku kepentingannya. Kesehatan suatu usaha sangat penting dalam meningkatkan kinerja usaha sehingga meningkatkan keuntungan dan menghindari resiko kebangkrutan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik dan mencerminkan keberhasilannya. Kekayaan pemegang saham juga akan tinggi. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam hal pengelolaan adalah masalah keuangan perusahaan yang berkaitan dengan sumber dan penggunaan modal. Semakin baik pengelolaan dan pemanfaatannya, semakin besar kemungkinan perusahaan menarik investor untuk menginvestasikan uangnya. Sebaliknya jika tidak dikelola dan dimanfaatkan

dengan baik juga dapat berdampak buruk bagi bisnis. Nilai perusahaan penting karena mencerminkan kinerja perusahaan, dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, dan sering dikorelasikan dengan harga saham. Nilai suatu perusahaan adalah kinerjanya yang tercermin dari harga sahamnya yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan pasar modal serta mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula keuntungan yang diterima investor (Jabir et al., 2022).

Seiring berjalannya waktu, perubahan teknologi terjadi begitu pesat sehingga sangat mempengaruhi perkembangan dunia bisnis, yang menyebabkan meningkatnya persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Perubahan dunia usaha dapat diantisipasi dengan menerapkan berbagai kebijakan untuk memahami persaingan dan menjaga efisiensi usaha untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Untuk bertahan dalam lingkungan yang sangat kompetitif, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang unggul. Karena mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan metrik penting bagi investor dan calon investor sebelum melakukan investasi. Salah satu cara yang mungkin untuk menggunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara suatu item dalam suatu laporan hubungan keuangan dengan item-item lainnya mempunyai hubungan yang relevan dan bermakna dan perbandingan tersebut dapat dilakukan antara satu barang dengan barang lainnya dalam hubungan keuangan atau antara barang yang ada antar item keuangan laporan. Hasil perbandingan ini dapat digunakan untuk

mengetahui tingkat likuiditas, profitabilitas dan rasio solvabilitas (Mustofa et al., 2022b).

Laporan keuangan membantu investor memahami kinerja perusahaan. Selain kinerja keuangan, laporan keuangan perlu dianalisis secara mendalam untuk memberikan informasi yang lebih jelas (Simamora et al., 2023). Laporan kinerja keuangan merupakan ringkasan kinerja keuangan suatu perusahaan, melaporkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk membantu investor dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan dengan operasional keuangan yang sehat merupakan perusahaan yang baik sehingga nilai perusahaan tinggi untuk menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan, dimana laporan keuangan merupakan informasi yang menunjukkan keadaan keuangan, efisiensi operasional dan perubahan keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Namun untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai keadaan keuangan perusahaan, diperlukan analisis yang lebih mendalam. Saat mengukur kinerja keuangan, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat pengukuran kinerja. Untuk mengetahui seberapa efektif pekerjaan dalam mencapai tujuan perusahaan diperlukan metode pengukuran tertentu.

Perusahaan energi adalah perusahaan yang bergerak di bidang produk yang berkaitan dengan ekstraksi energi, seperti ekstraksi minyak, batu bara, dan gas alam, serta perusahaan yang menyediakan jasa untuk mendukung dukungan industri. Indonesia merupakan negara yang tidak hanya menawarkan lapangan kerja

yang signifikan namun juga kaya akan sumber daya energi, khususnya sumber energi terbarukan. Oleh karena itu, selain banyaknya peluang bisnis yang dibawa, sektor energi di Indonesia juga banyak menarik investor asing.

Energi merupakan kekuatan pendorong pertumbuhan ekonomi dan mendukung berbagai kehidupan sosial di masyarakat. Biasanya, tingkat kemakmuran ekonomi suatu masyarakat (misalnya diukur dengan produk domestik bruto) berkaitan dengan jumlah energi yang dikonsumsi masyarakat. Industri energi adalah segala usaha yang menyediakan energi termasuk eksplorasi sumber energi, konversi sumber energi menjadi tenaga listrik, transportasi dan distribusi energi terbarukan dan tidak terbarukan. Sektor energi merupakan salah satu sektor yang paling aktif di Bursa Efek Indonesia dari segi perdagangan, volume dan nilai.

Energi berkelanjutan dianggap sebagai masukan paling penting bagi organisasi mana pun karena dampaknya yang besar terhadap likuiditas dan kinerja bisnis. Oleh karena itu penting untuk menunjukkan dampak energi berkelanjutan terhadap likuiditas dan kinerja perusahaan.

2.6.1 Pengaruh *Sustainable Energy* terhadap *Financial Performance*

Penelitian yang dilakukan oleh Zhao et al. (2018) mengungkapkan total energi terbarukan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, ROA dan ukuran pasar (QTOBIN).

Menurut Zainab & Burhany (2020), pengembangan energi terbarukan seringkali terkesan mahal dan pada awalnya membutuhkan biaya yang lebih tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa penggunaan energi terbarukan akan membawa efisiensi finansial dan meningkatkan investasi di sektor pertambangan. Atas dasar

ini, penggunaan energi terbarukan akan mengurangi tagihan dan biaya lainnya sekaligus meningkatkan pendapatan. Artinya semakin tinggi jumlah energi terbarukan yang dikonsumsi dalam proses produksi suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangannya (Vlaviorine & Widianingsih, 2023).

Perusahaan yang memperoleh lebih banyak keuntungan memiliki lebih banyak sumber daya keuangan untuk menghadapi risiko dan kesulitan (Jiang et al., 2023). Perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin lebih rentan terhadap risiko yang dapat mengancam nilai pemegang saham, namun dapat lebih mudah mengatasi kerugian yang mungkin timbul akibat risiko bisnis (Pangestuti et al., 2022). Kinerja keuangan yang kuat menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Neves et al., 2022). Perusahaan dapat memberikan kepercayaan tambahan kepada pemegang saham dan calon investor dengan melaporkan praktik ERM yang baik dengan kondisi profitabilitas yang baik (Iswajuni et al., 2018). Profitabilitas yang tinggi membantu perusahaan tumbuh dan menjadi kuat secara finansial untuk mengatasi situasi dan krisis bisnis yang sulit. dan menjadi kuat secara finansial untuk bertahan dalam situasi atau krisis bisnis yang sulit.

2.6.2 Pengaruh Sustainable Energy Terhadap *Likuiditas*

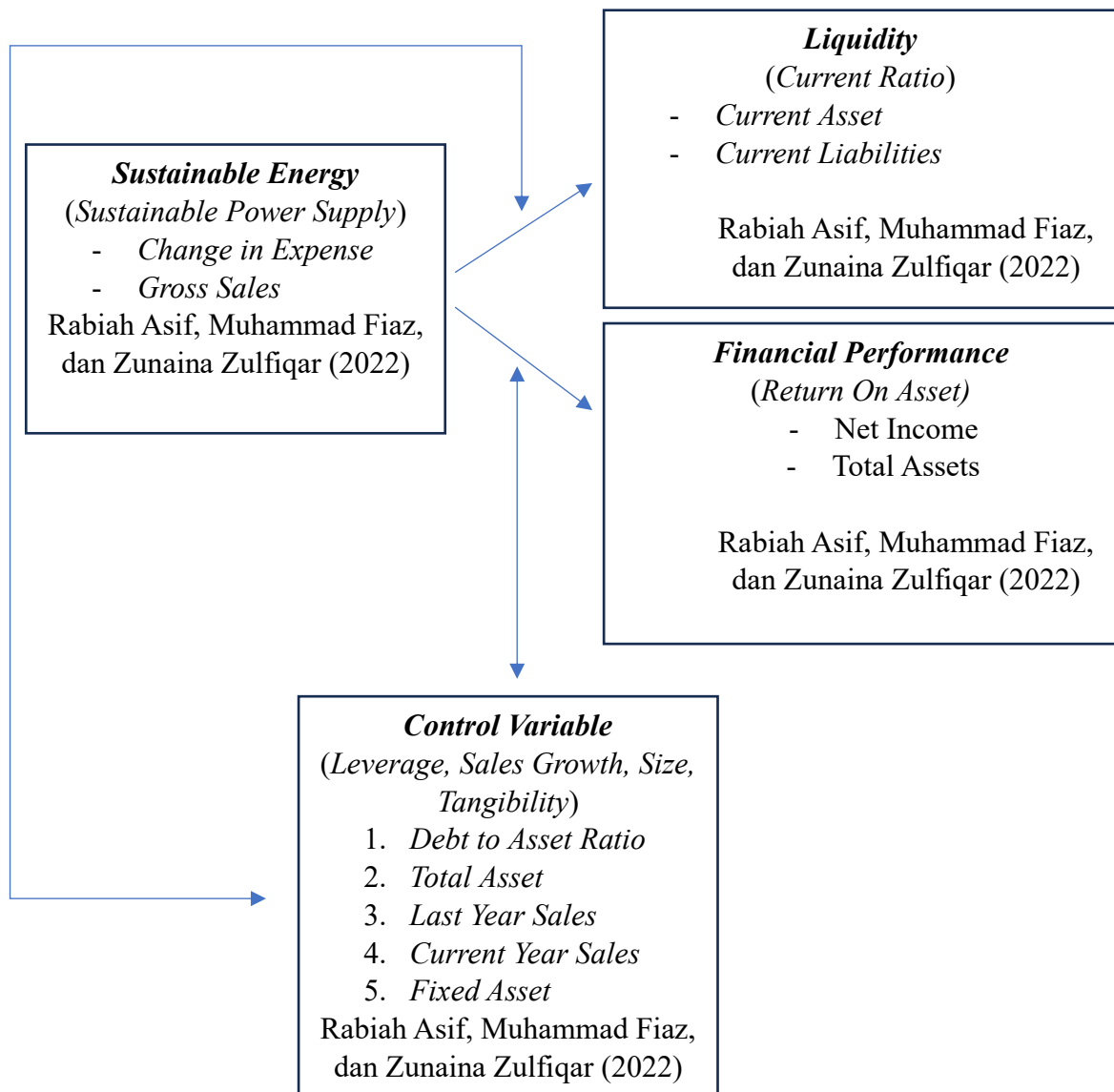
Pasokan Listrik yang tidak berkelanjutan dapat menghambat kinerja bisnis dalam banyak hal. Pertama, hal ini mungkin mengharuskan perusahaan melakukan investasi besar dan mahal untuk menghasilkan sumber listrik yang berkelanjutan, yang dapat menyebabkan biaya operasional yang tinggi dan pada akhirnya leverage operasional yang tinggi (Asif et al., 2021; Xu et al., 2022). Kedua, karena

ketidakmampuan berinvestasi dalam investasi mahal tersebut, usaha kecil mungkin harus menghentikan produksi karena pemadaman listrik, yang selanjutnya dapat meningkatkan biaya tenaga kerja dan bahan baku dalam proses produksi. Ketiga, banyak unit bisnis yang melakukan outsourcing pada sebagian aktivitas manufakturnya, yang selanjutnya dapat meningkatkan biaya produksi.

Karena dampak gangguan pasokan listrik yang bersifat intermiten terhadap beberapa industri, hal ini lebih terlihat pada bisnis padat energi seperti perusahaan energi. Selain itu, intensitas kekurangan listrik yang sedang berlangsung juga bergantung pada ukuran usaha. Bisnis besar dengan akses tinggi terhadap likuiditas dapat mengelolanya sumber energi alternatif yang mahal, sementara usaha kecil kesulitan mengelolanya dengan modal investasi yang terbatas. Oleh karena itu, intensitas kekurangan listrik yang bersifat intermiten cenderung bergantung pada industri dan ukurannya.

2.7 Paradigma Penelitian

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, dan hasil penelitian terdahulu, maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang belum diuji secara eksperimental. Artinya jika hipotesis mengandung konsep-konsep abstrak, maka konsep-konsep tersebut harus dibuktikan dengan indikator-indikator yang dapat diamati atau diukur secara eksperimen (dengan hubungan antar indikator). Hipotesis juga merupakan jawaban pertama terhadap pertanyaan penelitian yang keakuratannya diverifikasi dengan menggunakan data yang dikumpulkan. Dalam menyusun suatu penelitian diperlukan suatu proses penelitian sehingga mengharuskan penulis membuat hipotesis penelitian yang menurut Sugiyono (2019) merupakan tanggapan sementara terhadap bentuk 'masalah penelitian', dimana masalah penelitian ungkapan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan bukan berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Basuki, 2021).

Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric. Berdasarkan penjelasan pada pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H_1 : *Sustainable Energy* berpengaruh terhadap *Liquidity*.

H_2 : *Sustainable Energy* berpengaruh terhadap *Financial Performance*.